

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Selama ini Jerman dan Indonesia telah menjalin hubungan yang kokoh dan luas. Salah satu tonggak penting dalam hubungan ini adalah Deklarasi Jakarta yang disepakati pada tahun 2012. Deklarasi Jakarta merupakan deklarasi yang dibuat atas dasar inisiatif dari Pemerintah Indonesia yang diharapkan dapat memperkuat hubungan bilateral kedua negara untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya guna serta memiliki kekayaan intelektual yang tinggi dalam berbagai bidang terutama ekonomi, kesehatan, pendidikan, riset dan teknologi. Deklarasi ini juga merupakan bentuk nyata komitmen Pemerintah Jerman sebagai bagian dari selebrasi hubungan bilateral Indonesia yang telah terbentuk selama 60 tahun.

Keseriusan kedua negara terhadap kerjasama ini juga dapat terlihat dari adanya mekanisme pemantauan yang dilakukan oleh masing-masing negara. Dari Indonesia sendiri yang melakukan pemantauan adalah Kementerian Luar Negeri RI. Sebelumnya kerjasama yang dilakukan hanya langsung berhubungan pada kementerian yang terkait saja. Kerjasama tersebut seakan melupakan peran dari Kemlu RI. Kementerian Luar Negeri RI mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang politik dan hubungan luar negeri dalam pemerintahan untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara.

Di dalam Kerjasama Indonesia-Jerman ini juga terdapat harapan kedua negara terhadap Deklarasi Jakarta 2012 yaitu Indonesia dan Jerman berharap bahwa CEPA, yang masih dalam tahap pelingkupan, akan memperkuat kemitraan ekonomi Indonesia-UE, dengan menghilangkan hambatan perdagangan dan meningkatkan perdagangan dan investasi antara kedua pihak sambil mengakui perbedaan tingkat pembangunan antara kedua negara dan pentingnya peningkatan kapasitas kerjasama sebagai bagian dari CEPA. Selain itu harapan kedua negara di sektor budaya dan pendidikan adalah tindakan lebih lanjut pengembangan kerjasama dalam penelitian di bidang sains dan teknologi dalam kerangka Perjanjian bilateral tentang Kerjasama dalam Penelitian Ilmiah dan Pengembangan Teknologi 1979. Serta, tindakan lebih lanjut peningkatan

pendirian Pusat Studi Indonesia di Perguruan Tinggi Lembaga Pendidikan dalam bahasa Jerman untuk mendukung pengembangan pengajaran bahasa, seni, dan budaya Indonesia. Harapan-harapan tersebut terdapat di dalam *MoU Indonesia-Germany Joint Declaration for A Comprehensive Partnership*. Bisa kita lihat dari harapan-harapan tersebut, kedua negara benar-benar menjaga hubungan baiknya dengan terus memperpanjang dan meningkatkan kerjasama yang telah dibuat sebelumnya.

Keseriusan kedua negara di dalam kerjasama ini nampaknya benar adanya dengan di realisasinya projek-projek atau permasalahan yang ada di dalam MoU. Terealisasinya projek-projek yang ada di *Annex Indonesia-Germany Joint Declaration for A Comprehensive Partnership* dapat kita lihat dalam implementasi Deklarasi Jakarta 2012. Implementasi dari Deklarasi Jakarta 2012 periode 2012 sampai dengan 2016 yaitu telah diadakannya berbagai acara kebudayaan di masing-masing kedutaan besar negara dan juga konsulat jenderal RI di Jerman. Pelaksanaan riset teknologi yang dinaungi oleh kemenristekdikti dan kemendikbud. Pemberian beasiswa kepada warga negara Indonesia dan Jerman. Di banggunya Rumah Budaya Indonesia sebagai instrumen diplomasi kebudayaan Indonesia. Dialog antarbudaya dan antaragama: konferensi tingkat tinggi, proyek yang bertujuan untuk mempromosikan toleransi beragama. Promosi bahasa Jerman sebagai bahasa asing di sekolah Indonesia (program PASCH dan BKD Goethe Institut).

Fokus dari kerjasama Indonesia-Jerman di sektor budaya yaitu mempromosikan dan mengenalkan budaya Indonesia di Jerman secara rutin. Sedangkan, fokus Negara Jerman dalam kerjasama ini yaitu promosi status dan kegiatan Sekolah Internasional Jerman di Jakarta sebagai sekolah pertemuan budaya dan pendidikan sesuai dengan hukum Indonesia dan peraturan lainnya. Indonesia berfokus mempromosikan budaya melalui Rumah Budaya Indonesia serta KJRI dan KBRI di Jerman. Secara rutin, KBRI dan KJRI melakukan kegiatan-kegiatan kebudayaan yang mana sesuai dengan Annex Deklarasi Jakarta 2012 yaitu melaksanakan proyek-proyek dalam Program Pelestarian Budaya dari kantor luar negeri Indonesia.

Pemerintah Indonesia dalam kerjasama ini berfokus pada kerjasama pendidikan vokasi. Hal ini dikarenakan untuk menjawab kebutuhan pasar. Di Jerman sejak awal pendidikan memang sudah diarahkan apakah siswa akan terus ke universitas atau kemudian mengambil jalur vokasi. Sementara itu di Indonesia, bagi mereka yang sudah

menyelesaikan pendidikan selama 9 tahun dan ingin langsung bekerja, diberi kesempatan bekerja magang. Menerima gaji dan dua hari dalam satu minggu dapat bersekolah keterampilan (sekolah vokasi). Dalam beberapa tahun terakhir terlihat pendidikan vokasi yang dimulai dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hingga Politeknik mulai naik daun. Mereka banyak dicari, lantaran lulusan sekolah vokasi ini dinilai punya keterampilan dan keahlian siap pakai di dunia kerja. Seperti di dalam MoU antara Ikatan Ahli dan Sarjana Indonesia (IASI) Jerman dan (Persatuan Alumni Jerman (PAJ) tahun 2012, Program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Vocational Training juga menjadi perhatian. Seperti kerjasama antara Berufsschule (semacam SMK Jerman) dan SMK di Indonesia untuk pengembangan kurikulum dan pertukaran guru.

Kerjasama ini tentunya membawa dampak positif tidak hanya untuk Indonesia tetapi juga untuk Jerman di mana kedua negara dapat meningkatkan pemahaman tentang aspek sosial kemasyarakatan, kebudayaan dan tentunya mempererat hubungan diplomatik kedua negara. Tetapi dampak yang sebenarnya terjadi ialah, penanaman *Nation branding* yang dilakukan oleh Jerman di Indonesia. Negara Jerman sangat dermawan sekali terhadap Indonesia dalam memberikan bantuan dana maupun pengiriman tenaga ahli. *Nation branding* bertujuan untuk mengukur, membangun, dan mengelola reputasi negara (terkait erat dengan tempat branding). Branding bangsa dijelaskan sebagai "penerapan konsep dan teknik pemasaran perusahaan ke negara-negara, demi kepentingan meningkatkan reputasi mereka dalam hubungan internasional."

Banyak negara mencoba membuat merek di negara lain untuk membangun hubungan antara aktor-aktor berbeda yang tidak terbatas pada negara-negara. Yang mana hal ini meluas ke sektor publik dan swasta di suatu negara dan membantu nasionalisme. Negara-negara juga ingin berpartisipasi dalam proyek-proyek multilateral. Beberapa pendekatan yang diterapkan, seperti pentingnya peningkatan nilai simbolis produk, telah mendorong negara-negara untuk menekankan karakteristik khas mereka. Pencitraan merek dan citra negara-bangsa "dan keberhasilan pemindahan citra ini ke ekspornya - sama pentingnya dengan apa yang sebenarnya mereka hasilkan dan jual." Ini juga disebut sebagai efek negara asal.

Jerman memberikan bantuan dana serta transfer teknologi ke Indonesia bukan tanpa alasan. Jerman ingin memperluas Nation branding mereka ke seluruh dunia, yang dimulai dengan mengadakan kerjasama dan memberikan bantuan kepada negara-negara mitranya termasuk Negara Indonesia. Jerman ingin menanamkan dan menunjukkan kepada dunia bahwa negara merekalah yang termaju di bidang seni, pendidikan serta teknologi. Dan ingin mengendalikan dunia lewat soft power diplomasi kebudayaan mereka. Dengan cara memberikan bantuan dana pembangunan, pemberian beasiswa ke Jerman, program bahasa Jerman di beberapa sekolah yang teritegrasi dengan PASCH, perguruan tinggi Indonesia dan Goethe Institut.

Sama halnya dengan Jerman yang menjalankan *nation branding* mereka dengan memfokuskan kerjaama pada bahasa Jerman, Indonesia juga memiliki *nation branding* sendiri. Negara Indonesia juga menjalankan *nation branding* mereka dengan cara melakukan kegiatan promosi dan pengenalan budaya Indonesia di Jerman secara rutin. Menjadikan Rumah Budaya Indonesia di Jerman sebagai alat diplomasi kebudayaan. Serta, dipilihnya Gamelan sebagai alat instrumen diplomasi kebudayaan di Jerman. Hal tersebut sesuai dengan *Annex Deklarasi Jakarta 2012* yang mana kedua negara sepakat untuk membangun pusat kebudayaan yang baru.

Dari delapan area kerjasama yang ada di *Indonesia-Germany Joint Declaration for a Comprehensive Partnership*, dalam semua bidang kerjasama terdapat peningkatan. Namun, dapat dilihat bahwa peningkatan signifikan berada pada kerjasama di bidang Pendidikan. Peningkatan kedua negara dalam bidang pendidikan dijelaskan pada *areas of cooperation* yang ke-empat mengenai Pendidikan, Sosial, dan Budaya. Dari kesepakatan tersebut, terdapat beberapa hal yang telah dijalankan. Seperti di bidang pendidikan tinggi telah banyak melakukan kerjasama antara universitas Indonesia dan Jerman, riset-riset yang dilakukan lembaga penelitian Indonesia dan Jerman, pendidikan kejuruan, bahasa, sastra, seni dan musik. Sangat diharapkan hubungan kerjasama ini akan dapat tetap terjalin dan mampu mengakomodir harapan kedua negara untuk menciptakan masyarakat yang unggul dalam pendidikan.

Dari penjelasan di bab-bab sebelumnya, bisa kita simpulkan bahwa bentuk-bentuk kerjasama yang ada di dalam *Indonesia-Germany Joint Declaration for A Comprehensive Partnership* Periode 2012-2016 yaitu dengan dibangunnya Rumah Budaya Indonesia di Jerman, dipilihnya Gamelang sebagai instrumen diplomasi

kebudayaan di Jerman, pemberian beasiswa dari DAAD dan Beasiswa Darmasiswa, Indonesia menjadi *Guest of Honour* di *Frankfurt Book Fair* 2015, dan Promosi dan pengenalan budaya Indonesia yang dilakukan oleh KBRI dan KJRI di Jerman. Melihat dari upaya Indonesia dan Jerman dalam kerjasama ini, penulis melihat upaya yang telah dilakukan cukup efektif dan berhasil. Jerman berhasil dalam memperluas penggunaan bahasa Jerman di banyak Universitas dan sekolah yang ada di Indonesia. Serta Indonesia menerima banyak bantuan dana dan tenaga ahli dari Jerman untuk pembangunan negara dan SDM yang lebih baik. Selain itu pemberian beasiswa untuk meneruskan pendidikan maupun riset ke Jerman sangat membantu Indonesia untuk menciptakan SDM yang berkualitas. Citra Negara Indonesia di Jerman maupun internasional juga meningkat berkat adanya peningkatan di kerjasama budaya dan pendidikan ini.

## V.2 Saran

Kerjasama budaya merupakan cara Negara Indonesia untuk memperkenalkan budaya Indonesia ke mancanegara termasuk Negara Jerman. Agar Indonesia mampu bersaing dengan negara-negara lain di kancah internasional melalui sektor budaya. Negara Indonesia harus lebih berusaha membuat warga negara Jerman lebih tertarik lagi dengan kebudayaan Indonesia. Salah satunya, Indonesia harus lebih intens mempromosikan budayanya di Jerman sehingga hal ini mampu menarik minat warga negara Jerman ataupun negara lain untuk mempelajari kebudayaan Indonesia. Selain itu, kurangnya publisitas atas upaya pemerintah dalam mempromosikan kebudayaan Indonesia di Jerman dinilai kurang optimal.

Setelah penulis menganalisis kerjasama ini, penulis menyarankan upaya Indonesia dalam memperkenalkan kebudayaannya ke luar negeri terutama Negara Jerman perlu ditingkatkan lagi. Warga negara Indonesia juga seharusnya turut serta dalam hal mempromosikan kebudayaan Indonesia. Hal itu juga dapat menarik warga negara asing untuk mempelajari budaya Indonesia. Seharusnya pemerintah melakukan upaya yang lebih untuk mempromosikan budaya Indonesia dan bukan hanya diserahkan kepada KJRI dan KBRI Jerman saja. Untuk penelitian selanjutnya di harapkan dapat diteliti lebih lanjut lagi terkait kerjasama Indonesia – Jerman di sektor budaya. Karena kerjasama sektor budaya ini memiliki dampak yang sangat luas terhadap sektor-sektor lain.